

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Di pasar kita dapat berbelanja sayuran, daging, sembako, bumbu dapur, buah-buahan, pakaian, alat-alat dapur dan sebagainya. Pasar begitu sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, hampir setiap hari masyarakat dapat mengunjungi pasar untuk memenuhi kebutuhannya. Sejak dulu pasar juga menjadi tempat bertemunya masyarakat dari berbagai tempat untuk saling berinteraksi serta memberi dan menerima informasi.

Pasar tidak terjadi begitu saja, pada mulanya pasar berdiri karena masyarakat ingin memperoleh kebutuhan hidup. Pada zaman barter, proses pertukaran barang terjadi di sembarang tempat. Namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat mulai menentukan suatu tempat sebagai lokasi untuk melakukan pertukaran barang. Di tempat itulah masyarakat membawa segala jenis barang baik hasil panen untuk ditukarkan dengan barang yang mereka butuhkan.

Di Indonesia saat ini ada lebih kurang 13.450 pasar tradisional yang mampu menampung sekitar 13 juta pedagang kios dan lebih dari 9 juta pedagang yang berstatus Pedagang Kaki Lima (PKL) (Herman Malano, 2011: 1). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa pasar memberikan tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dengan bekerja sebagai pedagang. Maka pasar juga dapat dikatakan mempunyai peranan sebagai pusat perekonomian masyarakat.

Jika kita lihat, kebanyakan pedagang yang berkerja di pasar adalah kaum wanita. Mereka adalah wanita-wanita ibu rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Begitu juga menurut Mayling Oey-Gardiner dkk (1996) mengatakan, walaupun kaum wanita banyak terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, mereka cenderung hanya menggeluti usaha sangat kecil atau sambilan sebagai bagian dari strategi kelangsungan hidup keluarganya.

Para wanita yang bekerja sebagai pedagang di pasar bisa dikategorikan ke dalam keluarga yang mempunyai ekonomi menengah ke bawah. Bekerja sebagai pedagang di pasar dilakukan kaum wanita demi menambah penghasilan keluarga yang minim atau bahkan ada juga yang menjadikan pekerjaan itu sebagai satu-satunya pendapatan di keluarga. Penghasilan dari suami yang tidak dapat mencukupi keluarga menjadi alasan kaum wanita ikut bekerja. Kaum wanita yang bekerja di luar rumah sebagai pedagang di pasar tentunya memiliki peran ganda di keluarga karena selain bekerja mereka juga harus mengurus rumah tangga seperti memasak dan mengurus anak. Tentunya ini menjadikan kaum wanita harus lebih aktif dalam menjalani kehidupannya.

Salah satu pasar di Kota Medan yang banyak dijumpai para pedagang wanita adalah pasar Melati di Jalan Flamboyan Raya Kelurahan Tanjung Selamat Medan. Pasar ini merupakan salah satu pasar yang terkenal di Kota Medan. Masyarakat setempat lebih sering menyebutnya sebagai Pajak Melati. Pasar ini berjejer di sepanjang persimpangan jalan dimana simpang itu juga di sebut Simpang Melati.

Pasar Melati merupakan pusat perbelanjaan sembako dan keperluan rumah tangga lainnya. Selain itu, di Pasar Melati juga terdapat banyak kios-kios yang menjual pakaian bekas impor atau biasa disebut 'monza'. Pasar Melati dikenal sebagai salah satu kawasan penjualan monza terbesar. Hampir rata-rata para pedagang yang berjualan di kawasan pasar ini adalah kaum wanita. Pasar ini sangat ramai pada Hari Selasa, Jumat dan Minggu sedangkan pada hari lain tidak begitu banyak pedagang yang berjualan. Di Pasar Melati inilah banyak dijumpai para kaum wanita yang bekerja sebagai pedagang. Mereka berjualan dari pagi sampai menjelang malam.

Pasar Melati sangat berkembang dengan pesat karena pasar ini menjadi salah satu pasar yang sangat ramai dikunjungi. Bahkan dari tahun ke tahun pasar ini terus meluas sehingga semakin banyak pedagang yang berjualan di pasar ini. Awalnya pedagang wanita di pasar ini masih sedikit dan hanya berdagang di pinggir jalan saja. Namun dengan semakin berkembangnya pasar ini semakin banyak pedagang wanita yang berjualan. Pasar Melati pun semakin padat dengan para pedagang wanita yang tertarik untuk ikut berjualan di pasar ini. Hal ini sempat membuat jalan di sekitar pasar menjadi macet karena para pedagang dan pembeli yang menumpuk. Namun seiring dengan berjalannya waktu pasar ini sudah dikelola dengan baik sehingga arus jalan tidak terganggu lagi.

Pasar Melati pun semakin meluas tidak hanya di pinggir jalan saja, namun sudah banyak tempat seperti kios-kios yang dibangun untuk menampung para pedagang. Pasar ini juga semakin lengkap menjual kebutuhan masyarakat tidak hanya sekedar sayur-sayuran, daging dan buah-buahan namun pasar ini semakin

dikenal sebagai pasar yang menjual pakaian bekas atau monza. Hal ini menjadi salah satu daya tarik dari Pasar Melati, banyak masyarakat yang berdatangan untuk membeli pakaian-pakaian bekas tersebut. Sehingga membuat Pasar Melati menjadi salah satu pasar yang terkenal di Kota Medan.

Dengan melihat uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui informasi mengenai perkembangan pedagang wanita di Pasar Melati. Hal ini merupakan salah satu faktor penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul **“PERKEMBANGAN PEDAGANG WANITA DI PASAR MELATI MEDAN (ANALISIS SEJARAH SOSIAL)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sejarah Pasar Melati Medan
2. Perkembangan pedagang wanita di Pasar Melati
3. Motivasi pedagang wanita berjualan di Pasar Melati

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah kepada: **“Perkembangan Pedagang Wanita di Pasar Melati Medan (Analisis Sejarah Sosial)”**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana sejarah Pasar Melati Medan?
2. Bagaimana perkembangan pedagang wanita di Pasar Melati?
3. Apakah yang menjadi motivasi pedagang wanita berjualan di Pasar Melati?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sejarah singkat Pasar Melati.
2. Untuk menjelaskan perkembangan pedagang wanita di Pasar Melati.
3. Untuk menjelaskan motivasi pedagang wanita berjualan di Pasar Melati.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang perkembangan pedagang wanita di Pasar Melati.
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khusus Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah.
5. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat, mengenai perkembangan pedagang wanita di Pasar Melati.